

**Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Islami melalui Pemanfaatan Media Sosial
Peserta Didik MAS Plus Al-Ulum**

Jalwa Suci Ramadhani^{1*}

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia¹

e-mail : Jalwasuci55@gmail.com¹

Abstrak

Perkembangan teknologi informasi di era digital telah membawa dampak signifikan terhadap pendidikan dan pembinaan akhlak generasi muda, khususnya pada siswa MAS Plus Al-Ulum. Media sosial menjadi sarana penting yang tidak hanya digunakan untuk komunikasi, tetapi juga untuk mencari informasi, mengekspresikan diri, dan membentuk pola pikir serta perilaku sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses internalisasi nilai-nilai akhlak Islami melalui pemanfaatan media sosial oleh siswa. Metode yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial dapat mendukung pembelajaran akhlak apabila digunakan secara bijaksana, seperti mengikuti akun edukatif, berdiskusi secara santun, dan membuat konten positif. Guru berperan strategis dalam membimbing siswa agar pengalaman digital mereka memperkuat nilai-nilai Islami, termasuk kejujuran, tanggung jawab, kepedulian, dan etika sosial. Namun, penggunaan media sosial yang tidak tepat dapat menimbulkan dampak negatif, seperti penyebaran informasi yang belum diverifikasi. Oleh karena itu, peran guru dan orang tua sangat penting untuk mengarahkan dan mengawasi interaksi siswa di dunia digital agar internalisasi akhlak tetap optimal.

Kata Kunci: *Internalisasi, Akhlak Pemanfaatan, Media Sosial*

Abstract

The development of information technology in the digital era has had a significant impact on the education and moral development of the younger generation, particularly students at MAS Plus Al-Ulum. Social media has become an important tool not only for communication but also for seeking information, expressing oneself, and shaping daily thought patterns and behaviors. This study aims to describe the process of internalizing Islamic moral values through students' use of social media. The methods used include observation, interviews, and documentation studies. The results show that social media can support moral learning when used wisely, such as by following educational accounts, engaging in polite discussions, and creating positive content. Teachers play a strategic role in guiding students so that their digital experiences reinforce Islamic values, including honesty, responsibility, caring, and social ethics. However, inappropriate use of social media can have negative impacts, such as the spread of unverified information. Therefore, the role of teachers and parents is crucial in guiding and supervising students' interactions in the digital world to ensure optimal moral internalization.

Keywords: *Internalization, Moral Utilization, Social Media*

Copyright © 2025 by Author. Published by YPI Ulul Albab.

✉ Corresponding author :
Email : Jalwasuci55@gmail.com

ISSN 3046-9031 (Media Cetak)
ISSN 3046-904X (Media Online)

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi di era digital memberikan dampak yang luas terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk pada sektor pendidikan dan pembinaan akhlak generasi muda. Salah satu fenomena yang tidak dapat dihindarkan adalah keterlibatan siswa dalam penggunaan media sosial. Kondisi ini juga terlihat pada peserta didik MAS Plus Al Ulum, di mana media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga menjadi wadah untuk mencari informasi, mengekspresikan diri, sekaligus membentuk pola pikir dan perilaku sehari-hari. MAS Plus Al Ulum memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai moral dan keislaman kepada peserta didik, sehingga diperlukan perhatian serius terhadap pendidikan akhlak. Penerapan nilai-nilai akhlak di sekolah formal harus melibatkan seluruh unsur yang ada di lingkungan lembaga pendidikan. Oleh karena itu, iklim sekolah perlu dirancang sedemikian rupa agar mendorong terjadinya interaksi positif antara peserta didik dengan nilai-nilai yang hendak ditanamkan, baik melalui keteladanan guru, kegiatan diskusi, maupun proses pembelajaran di kelas. Komunikasi yang baik antara pendidik dan peserta didik menjadi faktor penting untuk mendukung keberhasilan internalisasi akhlak. Pola komunikasi tersebut harus dilandasi sikap saling menerima, sehingga nilai-nilai Islami yang ingin disampaikan dapat terarah dengan jelas. Kegiatan pembelajaran di MAS Plus Al Ulum juga tidak hanya difokuskan pada aktivitas di ruang kelas, melainkan diperkuat dengan kerja sama antara guru dan pihak sekolah lainnya demi meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh. (Rofiq, 2019)

Secara umum, media pembelajaran berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi sekaligus membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Namun, tidak semua jenis media dapat digunakan dengan mudah oleh pendidik dalam kegiatan belajar mengajar. Ada berbagai faktor yang memengaruhi penggunaannya, seperti ketersediaan waktu, minat dan kesediaan guru, kemampuan yang dimiliki, serta dukungan biaya. Realitanya, masih banyak guru yang belum memanfaatkan media yang tersedia di sekolah, sehingga proses belajar lebih menekankan pada penguasaan materi semata, sementara pengalaman belajar siswa kurang diperhatikan. Penggunaan media dalam pembelajaran memungkinkan terciptanya interaksi langsung antara peserta didik dengan lingkungannya. Hal ini membantu siswa memperoleh pemahaman yang sama terhadap objek atau fenomena yang dipelajari. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, khususnya pada materi Akhlak, keberadaan media sangat diperlukan sebagai alat bantu dalam menyampaikan penjelasan, baik yang bersifat konkret maupun abstrak. Akan tetapi, guru dituntut memiliki keterampilan dan kreativitas untuk memanfaatkan berbagai media, termasuk sarana dan prasarana sekolah serta lingkungan sekitar, agar pembelajaran dapat berjalan lebih efektif. media yang umum digunakan dalam pembelajaran Akhlak adalah media cetak, misalnya buku pelajaran yang ditulis khusus agar mudah dipelajari, baik di sekolah maupun di rumah. Hal ini sejalan dengan pesan surah al-‘Alaq yang menekankan pentingnya menuntut ilmu melalui kegiatan membaca dan menulis. Dengan adanya media cetak, ilmu pengetahuan dapat disimpan dan disebarluaskan secara luas. Allah berfirman dalam surah al-‘Alaq (96) ayat 1–5:

"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya." (QS. al-‘Alaq: 1–5). (Imas Siti Hajar & Muhammad Feri Fernadi, 2023)

Pendidikan karakter memegang peranan penting dalam menekankan internalisasi nilai-nilai moral sebagai bagian inti dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), yang menjadi landasan dalam membentuk etika dan kepribadian siswa. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendidikan agama memiliki pengaruh signifikan dalam membentuk moralitas peserta didik. Di MAS Plus Al Ulum, pembelajaran PAI tidak hanya berfokus pada penyampaian materi agama, tetapi juga diarahkan untuk menanamkan nilai-nilai

akhlak mulia, yang tercermin dalam interaksi siswa dengan sesama, sehingga membantu mereka menjadi individu yang bertanggung jawab dan berkepribadian baik. (Arivia Raihanah Lubis, 2024)

METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan fokus utama untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif dan mendalam mengenai mekanisme internalisasi nilai-nilai akhlak Islami yang dilakukan oleh siswa MAS Plus Al-Ulum melalui pemanfaatan media sosial. Pendekatan kualitatif dipilih karena bersifat deskriptif dan mampu memberikan gambaran yang rinci tentang fenomena sosial, perilaku, serta interaksi yang terjadi secara alami di lingkungan sekolah. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menelusuri, mengamati, dan mengeksplorasi bagaimana siswa memahami, meresapi, dan mempraktikkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam interaksi langsung dengan teman sebaya dan guru maupun melalui interaksi digital di media sosial.

Selain itu, penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk menekankan konteks dan pengalaman subjektif peserta penelitian, sehingga data yang diperoleh tidak hanya mencerminkan aktivitas yang terlihat, tetapi juga proses internalisasi nilai yang terjadi di dalam diri siswa. Dengan demikian, pendekatan ini memberikan pemahaman menyeluruh tentang bagaimana nilai-nilai Islami ditanamkan, dipahami, dan diterapkan dalam praktik nyata, serta bagaimana media sosial berperan sebagai sarana pendukung yang memfasilitasi pembentukan perilaku dan sikap akhlak yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Pendekatan kualitatif ini juga memungkinkan peneliti untuk menangkap nuansa, kompleksitas, dan dinamika interaksi sosial yang mempengaruhi internalisasi nilai, sehingga temuan penelitian dapat dijadikan dasar bagi pengembangan strategi pembelajaran akhlak Islami yang lebih efektif di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses internalisasi pendidikan akhlak dalam pembelajaran umum dilakukan melalui berbagai metode yang disesuaikan dengan materi pelajaran. Pada pembelajaran IPA khususnya materi pengukuran, metode yang digunakan meliputi metode tauhid, diskusi, dan praktik. Penerapan internalisasi nilai-nilai akhlak melalui metode tersebut mencakup beberapa aspek, yaitu: akhlak kepada Allah, berupa keyakinan peserta didik bahwa Allah menciptakan segala sesuatu dengan ukuran tertentu sehingga menumbuhkan semangat beribadah dan rasa syukur; akhlak kepada sesama, berupa kemampuan menghargai pendapat orang lain serta menyampaikannya dengan sopan; akhlak kepada diri sendiri, yaitu kemampuan menerima pendapat orang lain dengan lapang hati; dan akhlak terhadap lingkungan, berupa menjaga kebersihan dan kerapian saat melakukan praktik pengukuran di lingkungan sekolah. (Hidayatillah et al., 2020) Di MAS Plus Al Ulum, media sosial berperan sebagai sarana penting bagi siswa untuk membentuk pola pikir dan perilaku, baik bagi diri mereka sendiri maupun dalam interaksi dengan teman sebaya. Penggunaan media sosial memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap perkembangan akhlak siswa, yang bisa bersifat positif maupun negatif, tergantung pada cara mereka memanfaatkannya. Setiap siswa mengalami efek yang berbeda-beda sesuai dengan pola penggunaan dan konten yang dikonsumsi. Siswa hanya menggunakan media sosial untuk bertukar informasi atau mengirim pesan. Namun, seiring perkembangan teknologi, siswa MAS Plus Al Ulum kini juga memanfaatkan media sosial untuk membuat konten, menonton video edukatif, bahkan memanfaatkan beberapa aplikasi yang memungkinkan mendapatkan penghasilan. Konten yang dibuat atau dibagikan siswa biasanya mendapat respon dari teman-teman dan algoritma digital, sehingga mereka dapat mengekspresikan diri, mengembangkan kreativitas, dan membangun pengalaman sosial baru secara virtual. Dalam konteks pendidikan akhlak, hal ini menuntut bimbingan agar penggunaan media sosial dapat diarahkan untuk memperkuat nilai-nilai Islami, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan etika bermasyarakat. (Garcia et al., n.d.)

Internalisasi nilai-nilai Islam yang berkaitan dengan perilaku terhadap sesama terlihat pada nilai-nilai yang dikembangkan selama proses pembelajaran. Nilai-nilai Islam yang dipelajari siswa MAS Plus Al-Ulum diterapkan juga dalam kehidupan sehari-hari. Penekanan terhadap adab dan sopan santun tercermin dari sikap siswa terhadap teman, guru, orang tua, serta orang lain yang berinteraksi dengan mereka. Sikap saling mengasihi dan menyayangi sesama memperkuat perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Pemikiran atau pendapat yang disampaikan siswa kepada orang lain harus memperhatikan perasaan orang lain, dikemas dengan bahasa yang santun, dan tidak bertentangan dengan norma yang berlaku di masyarakat. Sikap dan perilaku ini dilandasi keyakinan bahwa Allah Maha Menyayangi hamba-Nya, sehingga mengekspresikan kasih sayang kepada sesama merupakan bentuk rasa syukur atas nikmat dan rezeki yang diberikan Allah. Siswa MAS Plus Al-Ulum juga menerapkan prinsip ini ketika berinteraksi melalui media sosial. Mereka dibekali kemampuan untuk menyampaikan pendapat dengan tetap menghargai perasaan orang lain. Budaya Islami yang diterapkan baik dalam pembelajaran maupun di lingkungan sekolah mampu mengurangi sikap egois dalam berkomunikasi. Dalam menyampaikan pendapat di media sosial, siswa memperhatikan kepedulian, kasih sayang, dan rasa syukur. Sikap siswa ketika menggunakan media sosial mencerminkan perilaku yang baik terhadap sesama, termasuk menahan diri dari prasangka buruk terhadap orang lain dan informasi yang diterima. Kemampuan berpikir kritis sebelum menyampaikan pendapat membantu mencegah penyebaran informasi yang belum tentu kebenarannya. (Wardani et al., 2021) Menurut salah satu murid, “media sosial digunakan sebagai sarana untuk mempelajari akhlak Islami. Ia mengikuti akun dakwah di Instagram dan menonton video edukasi di YouTube untuk menambah pengetahuan tentang nilai-nilai akhlak. Selain itu, ia ikut bergabung dalam grup WhatsApp yang membahas hadis dan kisah Nabi, sehingga dapat berdiskusi dengan teman mengenai cara berperilaku baik. Ia juga kadang membuat status atau cerita pendek untuk mengingatkan teman agar selalu bersikap jujur, sabar, dan santun.” Tingginya keinginan pengguna media sosial untuk selalu mengikuti perkembangan terbaru dapat menimbulkan dampak negatif. Salah satunya adalah penyebaran berita hoaks, yang terjadi karena keinginan untuk selalu up to date tanpa terlebih dahulu melakukan penyaringan informasi. Dalam ajaran Islam, hoaks sangat dilarang, sehingga umat dianjurkan untuk melakukan tabayyun, yakni memeriksa dan memastikan kebenaran suatu informasi sebelum mempercayainya. Saat ini, banyak anak sekolah yang memiliki akses bebas ke media sosial tanpa pengawasan dari orang dewasa. Jika peran orang tua dan guru kurang maksimal, pendidikan akhlak yang seharusnya menjadi fondasi moral anak menjadi rapuh. Anak cenderung meniru perilaku yang menarik di media sosial, meskipun perilaku tersebut bertentangan dengan nilai-nilai moral, dan hal ini akhirnya tercermin dalam tindakan mereka sehari-hari. (Syafaatunnisa & Nurulhaq, 2023)

Dalam menanamkan nilai-nilai akhlak di sekolah, seorang pendidik tidak hanya mengandalkan kecerdasan intelektual semata, tetapi juga harus memiliki kemampuan untuk memahami dan mengelola situasi di sekitarnya. Sebagaimana dikemukakan oleh Eugenia Sacopolos dan Marjorie Gibson, bahwa mengajar merupakan peran profesional yang tidak hanya berdasarkan ilmu pengetahuan, tetapi juga seni. Dengan demikian, baik kuantitas maupun kualitas proses pengajaran akan memberikan hasil yang optimal apabila pendidik mampu merancang prosedur pembelajaran secara sistematis, mencakup pengaturan kelas, penerapan metode dan strategi pembelajaran, serta sikap dan karakter pendidik dalam mengelola proses belajar mengajar. (Котлер et al., 2023) Apabila digunakan secara bijaksana, media sosial dapat membantu meringankan beban kognitif siswa. Platform seperti YouTube dan Instagram menyediakan konten visual yang lebih mudah dipahami dibandingkan hanya membaca teks. Video tutorial, infografis, atau penjelasan singkat memungkinkan siswa memahami konsep yang rumit dengan cara yang lebih sederhana, terstruktur, dan menarik. Dengan memanfaatkan media sosial secara efektif, siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih interaktif serta meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran secara lebih efisien. Namun, penggunaan media sosial yang tidak tepat justru dapat meningkatkan beban kognitif siswa. Informasi yang tidak teratur, beragamnya konten, serta gangguan dari notifikasi atau interaksi sosial seringkali membuat fokus belajar

terganggu. Oleh karena itu, siswa perlu memiliki kemampuan untuk memilah, menyaring, dan memilih informasi yang relevan agar media sosial tetap menjadi sarana yang mendukung pembelajaran. Selain itu, bimbingan dari guru atau orang tua dapat membantu siswa mengarahkan penggunaan media sosial agar dampak negatif dapat diminimalkan, sementara manfaat pembelajaran tetap maksimal. (Anisa et al., 2025) Proses pembentukan sikap sosial dan internalisasi nilai-nilai akhlak Islami pada siswa tidak bisa dilepaskan dari peran guru. Sikap sosial siswa di sekolah sangat terkait dengan nilai-nilai Islam, karena nilai-nilai tersebut menjadi fondasi bagi perilaku sehari-hari. Oleh karena itu, guru perlu berhati-hati dalam menyampaikan materi dan pengetahuan, memastikan bahwa nilai-nilai yang ditanamkan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan siswa. Dalam konteks pemanfaatan media sosial, guru dapat menerapkan berbagai strategi untuk menanamkan akhlak Islami. Misalnya, guru membimbing siswa untuk mengikuti akun dakwah atau edukatif yang sesuai, mengarahkan mereka untuk berdiskusi secara sopan dan santun di grup media sosial, serta mendorong siswa untuk membuat konten positif yang mencerminkan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama. Selain itu, guru dapat memberikan contoh konkret melalui keteladanan perilaku dan pengawasan terhadap interaksi siswa di dunia digital, sehingga pengalaman siswa di media sosial dapat memperkuat pemahaman dan praktik akhlak Islami. Akhlak Islami itu sendiri, menurut para ulama, mencakup ilmu yang membedakan antara yang baik dan buruk, yang terpuji dan tercela, serta mencakup semua perbuatan dan perkataan manusia, baik lahir maupun batin. Kepedulian terhadap orang lain merupakan salah satu manifestasi dari akhlak ini, diwujudkan melalui tindakan empati dan bantuan sesuai kemampuan. Dengan strategi yang tepat dari guru, media sosial dapat menjadi sarana yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai akhlak Islami, membentuk sikap sosial positif, serta menumbuhkan empati dan kepedulian siswa terhadap orang lain. (Maria Ulfa, 2023).

SIMPULAN

Internalisasi nilai-nilai akhlak Islami pada siswa MAS Plus Al-Ulum dapat berlangsung melalui proses pembelajaran formal dan pemanfaatan media sosial. Media sosial dapat menjadi sarana yang efektif untuk menanamkan akhlak Islami, seperti kejujuran, tanggung jawab, kepedulian, dan etika sosial, apabila digunakan dengan bimbingan dan pengawasan guru. Guru memiliki peran strategis melalui pemberian contoh, pengaturan interaksi digital, dan arahan untuk berdiskusi serta membuat konten positif, sehingga media sosial mendukung pembelajaran akhlak. Penggunaan media sosial yang tidak tepat berpotensi menimbulkan dampak negatif, termasuk penyebaran informasi hoaks dan pengaruh perilaku yang menyimpang. Oleh karena itu, pendidikan akhlak perlu melibatkan kerjasama antara guru, siswa, dan orang tua untuk memaksimalkan manfaat dan meminimalkan risiko..

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillahirabbil'alamin, penulis mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan. Penulis juga menyampaikan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada Kepala MAS Plus Al-Ulum, guru, staf, dan seluruh siswa yang telah memberikan dukungan, informasi, serta partisipasi selama proses penelitian. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada keluarga dan teman-teman yang selalu memberikan motivasi, bantuan, dan doa. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pendidikan akhlak Islami dan pemanfaatan media sosial secara bijak di kalangan generasi muda.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, L. A., Alya, D., & Bahri, S. (2025). Penggunaan Media Sosial Sebagai Sumber Pembelajaran Yang Efektif Di Kalangan Pelajar. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 2(2), 15–22.
<https://doi.org/10.61722/jmia.v2i2.3951>
- Arivia Raihanah Lubis. (2024). Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak pada Mata Pelajaran PAI di SMP Panca Budi Medan. *Ikhlas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 1(4), 85–94. <https://doi.org/10.61132/ikhlas.v1i4.129>
- Garcia, A. R., Filipe, S. B., Fernandes, C., Estevão, C., & Ramos, G. (n.d.). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title.
- Hidayatillah, N. U., Inayati, N. L., & Istanto, S. P. I. (2020). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Pembelajaran Di SMP It Al-Huda Wonogiri Tahun Pelajaran 2019/2020.
[https://eprints.ums.ac.id/id/eprint/84157%0Ahttps://eprints.ums.ac.id/84157/1/1.Naskah Publikasi.pdf](https://eprints.ums.ac.id/id/eprint/84157%0Ahttps://eprints.ums.ac.id/84157/1/1.NaskahPublikasi.pdf)
- Imas Siti Hajar, & Muhammad Feri Fernadi. (2023). Pemanfaatan Media Dalam Pembelajaran Akhlak Di Sekolah Dasar Negeri 2 Taman Agung Kec. Kalianda Kab. Lampung Selatan Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Unisan*, 02(01), 806–821.
- Maria Ulfa. (2023). Internalisasi Nilai Akhlak Dalam Membentuk Kepedulian Sosial Peserta Didik di MA Guppi Samata. 1–136.
- Rofiq, M. A. (2019). Keefektifan Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 1(2), 20–25.
<https://doi.org/10.52005/belaindika.v1i2.14>
- Syafaatunnisa, S., & Nurulhaq, D. (2023). Peran Guru PAI dalam Mengajarkan Akhlak di Media Sosial. *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 1–11. <https://doi.org/10.61094/arrusyd.2830-2281.81>
- Wardani, O. P., Turahmat, T., & Arsanti, M. (2021). Internalisasi Nilai Islam Dalam Berpendapat Di Media Sosial Mahasiswa Pbsi Unissula. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 9(2), 44.
<https://doi.org/10.30659/jpbi.9.2.44-49>
- Котлер, Ф., Wiesenthal, D. L., Hennessy, D. A., Totten, B., Vazquez, J., Adquisiciones, L. E. Y. D. E., Vigente, T., Frampton, P., Azar, S., Jacobson, S., Perrelli, T. J., Washington, B. L. L. P., No, Ars, P.

R. D. a T. a W., Kibbe, L., Golbère, B., Nystrom, J., Tobey, R., Conner, P., ... Chraif, M. (2023). No
主観的健康感を中心とした在宅高齢者における 健康関連指標に関する共分散構造分析Title.
Accident Analysis and Prevention, 183(2), 153–164.